



Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Umkm Bidang Kuliner

Andri Alpijar, Alia Ariesanti*

Universitas Ahmad Dahlan

Abstrak: Kota Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau merupakan salah satu kota tujuan wisata. Dampak ekonomis yang dirasakan adalah banyak usaha kuliner bermunculan, terutama di Taman Jalur yang berada di pusat kota Teluk Kuantan. Namun, tidak banyak usaha kuliner tersebut yang bertahan lama. Ketidakmampuan UMKM dalam melanjutkan usaha disebabkan karena kelemahan inovasi, tidak berani mengambil risiko dan tidak proaktif. Para pelaku UMKM membutuhkan orientasi kewirausahaan untuk meraih peluang bisnis menuju kesuksesan dan dapat meningkatkan kinerja bisnis yang baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pentingnya orientasi kewirausahaan untuk meningkatkan kinerja UMKM bidang kuliner di wilayah Taman Jalur Kota Teluk Kuantan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan mengkaji 112 usaha bidang kuliner yang telah satu tahun menjalankan usahanya di Taman Jalur, karena dianggap telah mampu bertahan dan menjalankan usahanya dengan baik. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket yang diisi langsung oleh pemilik usaha. Pengujian hipotesis menggunakan regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja usaha kuliner di Taman Jalur di Kota Teluk Kuantan, yang artinya para pemilik usaha perlu memiliki orientasi kewirausahaan agar dapat bertahan dan meningkatkan kinerja usaha mereka.

Keywords: Orientasi Kewirausahaan, Kinerja UMKM, Usaha Kuliner

DOI:

<https://doi.org/10.47134/jbea.v1i4.387>

*Correspondence: Alia Ariesanti

Email: alia.ariesanti@act.uad.ac.id

Received: 11-08-2024

Accepted: 14-08-2024

Published: 26-08-2024



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: Teluk Kuantan City, Kuantan Singingi Regency, Riau Province is one of the tourist destination cities. The economic impact is that many culinary businesses were established, especially in Taman Jalur which is in the center of Teluk Kuantan city. However, few culinary businesses survive. The inability of SMEs to continue business is due to weaknesses in innovation, not daring to take risks, and not being proactive. The SME players need an entrepreneurial orientation to achieve business opportunities for success and to improve business performance. This research aims to analyze the importance of entrepreneurial orientation to improve the performance of SMEs in the culinary sector in the Taman Jalur Teluk Kuantan City area. This research uses a quantitative approach by examining 112 culinary businesses that have been operating their businesses in Taman Jalur for one year because they are considered to have been able to survive and run their businesses well. Data collection was using a questionnaire that was filled out directly by the business owner. Hypothesis testing uses simple regression. Results of the research show that entrepreneurial orientation influences the performance of culinary businesses in Taman Jalan in Teluk Kuantan City, which means that business owners need to have an entrepreneurial orientation to survive and improve their business performance.

Keywords: Entrepreneurial orientation; SMEs performance; culinary sector

Pendahuluan

Kabupaten Kuantan Singingi sebagai kota wisata juga terdapat banyak usaha-usaha baru yang bermunculan. UMKM yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi hingga tahun 2020 terdapat 12.752 UMKM (Yolanda et al., 2020). Padahal pada tahun 2016, jumlah pelaku usaha di kabupaten Kuantan Singingi sebanyak 7.857 orang (Prasetyo & Wijaya, 2019). Ini berarti selama empat tahun, jumlah pelaku usaha di daerah tersebut meningkat sebanyak 4895 unit atau sekitar 162,3%.

Usaha bidang kuliner merupakan bisnis yang sedang berkembang khususnya di Kota Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Sampai saat ini, UMKM kuliner yang terdata di taman jalur Kota Teluk Kuantan terdapat 112 unit UMKM kuliner baik sektor makanan maupun minuman (Yolanda et al., 2020). Munculnya berbagai variasi makanan yang unik dan minuman yang beragam rasa menjadikan kota taluk kuantan pusat perhatian, adanya wisata kuliner, dan tren kuliner sebagai gaya hidup masyarakat, menjadi bukti bahwa bisnis ini berkembang dengan pesat, sehingga keberadaan para UMKM ini harus dijaga keberlanjutannya agar dapat terus memberikan kontribusi bagi perekonomian bangsa.

Perkembangan UMKM memang terlihat jelas, tidak dipungkiri banyak UMKM yang berdiri. Berdasarkan survey dan wawancara yang didapat dari ketua komunitas pedagang Taman Jalur Kota Teluk Kuantan dari sebagian banyak UMKM yang ada, juga terdapat UMKM yang memiliki persoalan sehingga menuntut usaha tersebut untuk ditutup (Yolanda et al., 2020). Ketidakmampuan UMKM dalam melanjutkan usaha disebabkan karena kelemahan inovasi, tidak berani mengambil risiko dan tidak proaktif (Wulandary, 2018). Kurangnya inovasi dari UMKM untuk berkreasi menyebabkan tidak ada produk baru yang dihasilkan UMKM. Para pelaku UMKM tidak berani mengambil risiko dan tantangan yang menyebabkan para UMKM kalah bersaing. Selain itu, tanpa adanya proaktif dari UMKM maka pengambilan peluang dan respon untuk kebutuhan pasar akan lambat dan tertinggal oleh pesaing sehingga menghambat keberlanjutan usaha. Tingkat persaingan UMKM tidak hanya pada level lokal ataupun nasional, namun juga pada level internasional. Oleh karena itu, para pelaku UMKM perlu menyiapkan berbagai hal untuk memenangkan persaingan (Retnaningdiah et al., 2020).

Untuk keluar dari masalah yang dihadapi, para pelaku usaha perlu merumuskan strategi, sistem perencanaan strategi dan sistem penyusunan program untuk memotivasi seluruh personel dalam mencari dan merumuskan langkah-langkah untuk membangun masa depan perusahaan mereka (Fikrianoor et al., 2021). Orientasi kewirausahaan merupakan pelopor untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi. Orientasi kewirausahaan merupakan suatu dasar untuk mencari peluang bisnis menuju kesuksesan dan memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja bisnis yang baik (Prasetyo & Wijaya, 2019). Secara spesifik orientasi kewirausahaan merupakan kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seorang *entrepreneur* sebagai dasar untuk mencari peluang menuju kesuksesan (Darwis & Utama, 2020), diantaranya adalah sifat pantang menyerah serta memiliki inovasi dan berani mengambil risiko untuk menjalankan usaha (Kevin & Puspitowati, 2020).

Orientasi kewirausahaan mengacu pada proses, praktik, dan pengambilan keputusan yang mendorong ke arah input baru dan mempunyai tiga aspek kewirausahaan, yaitu

selalu inovatif, bertindak secara proaktif dan berani mengambil risiko. Orientasi kewirausahaan yang dimiliki oleh pelaku usaha, yang terdiri dari keinovatifan, proaktif dan agresivitas kompetitif dapat meningkatkan kinerja UMKM (Elvina, 2020). Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh orientasi kewirausahaan yang meliputi inovatif, proaktif, dan keberanian mengambil risiko terhadap kinerja UMKM di bidang kuliner Kota Teluk Kuantan. Penelitian ini penting dilakukan karena usaha bidang kuliner sedang berkembang pesat di Taman Jalur Kota Teluk Kuantan, sehingga membutuhkan kajian agar usaha tersebut dapat terus bertahan dan memenangkan persaingan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat daerah tersebut.

Kajian Literatur

Suatu perusahaan perlu merumuskan strategi untuk menjaga kelangsungan usaha dan memenangkan persaingan. Perusahaan dapat menitikberatkan pada sumber daya internal yang dimiliki (*resource-based view*) atau lebih berfokus kepada kondisi pasar eksternal (*market-based view*) (Andiyanto et al., 2017). Apabila menekankan kepada kondisi pasar, perusahaan membangun keunggulan kompetitif dengan mempertimbangkan ancaman pemain baru, persaingan antar perusahaan dalam industri, ancaman produk substitusi, kekuatan pemasok dan kekuatan pembeli ketika merumuskan strateginya. Sebaliknya, ketika perusahaan fokus untuk memenangkan persaingan dengan memperkuat sumber daya internalnya, maka perusahaan lebih menekankan kepada (1) optimalisasi sumber daya yang dimiliki agar dapat memenuhi kebutuhan pelanggan secara lebih baik dibandingkan pesaing, (2) perlunya penguasaan sumber daya yang langka atau jumlahnya terbatas, (3) pemanfaatan sumber daya untuk memberikan keuntungan yang lebih besar bagi perusahaan, (4) cara untuk menekan penurunan nilai dari sumber daya sehingga dapat memberikan kemanfaatan yang lebih lama dan lebih besar bagi perusahaan (Andiyanto et al., 2017). Pada penelitian ini lebih berfokus kepada *resource-based view*, yaitu kemampuan dan keahlian pelaku usaha kuliner dalam hal inovasi, keberanian untuk mengambil risiko, dan proaktif sebagai keunggulan kompetitif agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Orientasi kewirausahaan memiliki peran penting yang harus dimiliki seorang pengusaha agar berhasil dalam menjalankan bisnisnya. Orientasi kewirausahaan merupakan cerminan sifat pengusaha yang melekat atau watak dan ciri-ciri yang ada pada diri pengusaha dan memiliki kemauan keras untuk mewujudkan gagasan ataupun pemikiran yang dimilikinya (Amrulloh & Hidayat, 2018). Orientasi kewirausahaan dan orientasi pasar mampu meningkatkan kinerja UMKM khususnya kinerja keuangan dan juga kinerja pemasaran (Lekmat et al., 2018). Orientasi kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju kesuksesan.

Inovasi didefinisikan sebagai mengambil ide-ide kreatif dan mengubahnya menjadi produk atau metode kerja yang berguna. Perusahaan yang mampu membuat inovasi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memimpin dan memperkecil kemungkinan pesaing untuk melakukan inovasi lebih awal. Pelaku usaha perlu menyiapkan strategi untuk terus melakukan inovasi agar dapat menciptakan keunggulan kompetitif (Ahmatang & Sari, 2022).

Berani mengambil risiko penting pula dimiliki oleh pelaku usaha. Sikap berani menghadapi tantangan dengan melakukan eksploitasi atau terlibat dalam strategi bisnis

yang probabilitas hasil usahanya masih penuh ketidakpastian (Ranto, 2016). Tantangan berupa berani mengambil risiko merupakan faktor kunci yang membedakan antara pelaku usaha memiliki jiwa wirausaha dan tidak. Fungsi utama dari tingginya orientasi kewirausahaan adalah melibatkan pengukuran risiko dan pengambilan risiko secara optimal.

Proaktif yakni mengambil inisiatif untuk mengkreasikan sesuatu yang baru dengan menambahkan nilainya. Pertambahan nilai ini diorientasikan untuk meningkatkan kepuasan pelanggan (Akramiah & Fibriyani, 2018). Proaktif adalah sebuah pencarian peluang, perspektif memandang ke depan yang ditandai dengan pengenalan produk baru atau jasa baru lebih dulu dalam persaingan dan bertindak dalam mengantisipasi permintaan masa mendatang. Penjelasan tersebut menekankan bahwa pelaku usaha yang memiliki orientasi kewirausahaan yang baik dapat melakukan rekayasa ulang terhadap sistem yang ada, sehingga menghasilkan sumber daya produktif yang baru. Para pelaku UMKM dituntut agar mampu merancang strategi-strategi bisnis untuk merespon lingkungan usaha secara proaktif sehingga dapat terus berkompetisi.

Kinerja UMKM adalah merujuk pada tingkat pencapaian atau prestasi dari perusahaan dalam periode waktu tertentu. Kinerja sebuah usaha adalah hal yang sangat menentukan dalam perkembangan perusahaan (Akramiah & Fibriyani, 2018). Kinerja usaha merupakan salah satu tolak ukur dari perilaku kewirausahaan, sehingga adanya konsep perilaku kewirausahaan pada pelaku usaha merupakan hal yang sangat penting yang akan berdampak pada kinerja usaha. Pendapat yang digabungkan menjadi kinerja merupakan pencapaian yang diperoleh UMKM termasuk profitabilitas, jumlah penjualan, dan juga pertumbuhan modal usaha (Elvina, 2020).

Berdasarkan uraian singkat dari latar belakang tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H1: Orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif kausalitas. Populasi penelitian ini adalah pelaku usaha kuliner yang berjualan sekitar Taman Jalur Kota Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. Sampel penelitian ini adalah usaha kuliner yang telah beroperasi lebih dari satu tahun, karena dianggap pelaku usaha ini mampu bertahan dan menjalankan usahanya dengan baik. Jumlah sampel penelitian ini adalah 112 usaha kuliner.

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui angket yang diisi langsung oleh pemilik usaha. Indikator inovasi mencakup: a. mencari sendiri ide-ide baru, b. mendukung munculnya gagasan produk baru, c. mendukung kreativitas bagi munculnya produk baru, serta d. mencoba proses bisnis baru. Indikator risiko mencakup: a. menanggung risiko produk tidak terjual, b. menanggung risiko perusahaan ditutup, serta c. menanggung risiko kerugian finansial. Indikator proaktif mencakup: a. perubahan kondisi pasar mendorong perusahaan mencari peluang baru, b. melakukan antisipasi terhadap permintaan di masa mendatang, serta c. perusahaan menjadi pelopor dalam memperkenalkan produk baru (Ahmatang & Sari, 2022).

Pendapat responden atas pernyataan dilakukan dengan menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5, yang menunjukkan pendapat sangat tidak setuju sampai dengan sangat

setuju. Seluruh angket yang dibagikan, berhasil kembali dan layak untuk digunakan berjumlah 75 eksemplar atau tingkat pengembalian sebesar 67%..

Pengolahan data dilakukan dengan uji regresi sederhana. Sebelum dilakukan uji hipotesis, perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas serta uji asumsi klasik untuk memastikan data penelitian memenuhi syarat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimated*). Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, dan heteroskedastisitas.

Hasil Dan Pembahasan

Tabel 1 menunjukkan profil responden berdasarkan pendidikan terakhir. Hasil ini menunjukkan bahwa responden paling rendah berpendidikan SMA, yaitu sebanyak 34 orang dengan persentase 45%. Kondisi ini menunjukkan bahwa para responden memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi, bahkan mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir di tingkat perguruan tinggi. Responden yang berpendidikan terakhir di perguruan tinggi berjumlah 41 orang atau sebesar 55%.

Tabel 1. Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Kategori	Jumlah	%
SD	-	0%
SMP	-	0%
SMA	34	45%
Perguruan Tinggi	41	55%
	75	100%

Tabel 2 menggambarkan profil responden berdasarkan pengalaman usaha. Berdasar tabel 2 terlihat bahwa mayoritas responden telah menjalankan usaha antara 1-5 tahun, yaitu sebanyak 54 orang atau sebesar 72%. Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa sebagian besar pelaku usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 1-5 orang sebanyak 52 orang atau sebesar 69%. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa skala usaha para penjual kuliner berada pada level skala kecil.

Tabel 2. Profil Responden Berdasarkan Pengalaman Usaha

Kategori	Jumlah	%
1-5 tahun	54	72%
6-10 tahun	21	28%
	75	100%

Tabel 3. Profil Responden Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja

Kategori	Jumlah	%
1-5 orang	52	69%

6-10 orang	17	22%
>11 orang	6	9%
	75	100%

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa nilai korelasi seluruh indikator diatas nilai r -tabel (0,227). Artinya bahwa seluruh indikator dinyatakan valid sebagai alat pengukuran variabel yang dianalisis. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa untuk variabel orientasi kewirausahaan menunjukkan nilai 0,995 dan variabel kinerja UMKM bernilai 0,990; yang berarti nilai reliabilitas diatas nilai ambang batas 0,6. Kondisi ini menunjukkan bahwa instrumen dapat mengukur secara konsisten.

Untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi klasik, dilakukan uji normalitas residual data dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa residual data berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,214 lebih besar dari alpha 0,05. Artinya bahwa residual data berdistribusi normal karena nilai residual lebih tinggi dari nilai signifikansi. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa sebaran data tidak menunjukkan penyimpangan dari kurva normalnya.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ketidaksamaan variansi dalam model regresi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model dengan homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji Glejser menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,59 lebih besar dari alpha 0,05. Kondisi ini menunjukkan bahwa terjadi ketidaksamaan variansi dalam model regresi, atau dengan kata lain model regresi memenuhi syarat heteroskedastisitas.

Tahap pertama pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai *Adjusted R-square*, yang menunjukkan koefisien determinasi. Nilai ini menunjukkan kemampuan atau kontribusi variabel independen mampu menjelaskan variasi dari variabel dependennya. Model yang baik adalah yang memiliki nilai koefisien determinasi mendekati satu, yang berarti variabel independen memiliki kemampuan untuk menjelaskan seluruh variansi dari variabel dependennya. Hasil pengujian regresi sederhana menunjukkan nilai *adj R-square* sebesar 11,6%. Artinya bahwa variasi kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh orientasi kewirausahaan sebesar 11,6%, sedangkan 88,4% variansi kinerja UMKM dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini. Nilai *adj. R2* sebesar 11,6% dikategorikan sebagai penjelas yang lemah karena lebih rendah dari 33% (Chin, 1998).

Uji F dilakukan untuk melihat adanya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi uji F lebih kecil dari nilai alpha 0,05, maka minimal salah satu dari variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen. Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel dependen, sehingga nilai uji F tidak berbeda dengan uji-t. Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi uji t lebih kecil daripada nilai alpha 0,05, maka variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil uji F menunjukkan nilai sebesar 10,740 dan nilai signifikansi sebesar 0,002; sedangkan hasil uji t menunjukkan nilai t-hitung sebesar 3,277 dan nilai signifikansi sebesar 0,002. Nilai t-hitung yang bernilai positif dan nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan 0,05

menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima. Dengan kata lain, orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ahmatang & Sari, 2022; Akramiah & Fibriyani, 2018; Darwis & Utama, 2020; Kurniawan, 2020; Prasetyo & Wijaya, 2019). Para pelaku usaha kuliner perlu mempertimbangkan orientasi kewirausahaan untuk pengembangan strategi bisnisnya, yaitu dengan melakukan inovasi produk, berani untuk menerima tantangan dan risiko serta proaktif melakukan perubahan mengikuti perkembangan konsumen dan tidak tertinggal dari para pesaing.

Kemampuan untuk berinovasi menjadi salah satu kemampuan yang perlu dimiliki pelaku usaha untuk terus berkreasi dalam memecahkan persoalan dan mencari peluang untuk meningkatkan kinerja usahanya (Prakosa et al, 2024). Penawaran produk dari perusahaan pesaing terus berkembang, yang tentunya setiap produk memiliki kelebihan masing-masing. Konsumen akan lebih memilih pada produk yang membuat mereka tertarik. Oleh karena itu, para pelaku usaha akan terus bersaing untuk menginovasi produk yang dihasilkan agar konsumen tertarik akan produknya. Inovasi produk perlu terus dilakukan untuk mempertahankan loyalitas konsumen.

Selain inovasi, pelaku usaha perlu untuk berani menerima risiko. Keberanian untuk menanggung risiko yang menjadi nilai kewirausahaan, namun tetap perlu melakukan perhitungan dan dilakukan secara realistis. Para pelaku usaha harus siap menerima risiko setiap saat dan menjadikan hambatan dan tantangan sebagai pelajaran berharga untuk memperbaiki langkah di masa mendatang (Safitri & Winarso, 2019). Kemampuan untuk proaktif diperlukan sebagai cara pandang kedepan atau pengambilan keputusan secara inisiatif dengan mengantisipasi dan mengejar peluang baru serta berpartisipasi dalam pasar yang muncul untuk menjalankan usaha kedepannya (Hatta, 2015).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pelaku usaha perlu memperhatikan sumber daya internal yang dimiliki (*resource-based view*), sebagai modal untuk meningkatkan kinerja dan profitabilitas UMKM. Sumber daya yang dimiliki perlu dioptimalkan agar diperoleh keuntungan yang lebih besar dan mampu memberikan hasil lebih baik dibandingkan para pesaing. Para pelaku usaha kuliner perlu menggali keunggulan dan keunikan produknya, sebagai upaya untuk menjaga kelangsungan usaha dan memenangkan persaingan.

Simpulan

Berdasarkan uji hipotesis, yaitu orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Ini berarti bahwa semakin tinggi orientasi kewirausahaan maka akan semakin mendorong tingginya kinerja UMKM bidang kuliner di Kabupaten Kuantan Singingi.

Hal ini memberikan makna bahwa orientasi kewirausahaan yang mencakup kreativitas dan inovasi, keberanian dalam mengambil risiko dan proaktif sangat diperlukan untuk meningkatkan pertumbuhan maupun profitabilitas UMKM. Oleh karena itu, walaupun para pelaku usaha kuliner di Kabupaten Kuantan Singingi masih termasuk skala kecil, orientasi kewirausahaan tetap perlu dipertimbangkan karena memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja maupun pertumbuhan usahanya.

Orientasi kewirausahaan yang dianalisis pada penelitian ini masih lemah untuk menjelaskan variasi kinerja UMKM. Oleh karena itu, penelitian berikutnya perlu mempertimbangkan faktor eksternal, yaitu berorientasi pada pasar (*market-based view*) untuk menjelaskan variasi kinerja UMKM. Bagi para pelaku usaha kuliner, perlu juga mempertimbangkan penggunaan media sosial, karena dapat meningkatkan kinerja UMKM serta dapat menurunkan biaya operasi (Sari & Hidayatulloh, 2019). Selain itu, untuk kemudahan dan kenyamanan pelanggan, pelaku UMKM dapat menggunakan pembayaran digital (Devi et al., 2023).

Daftar Pustaka

- Ahmatang, & Sari, N. (2022). Pengaruh orientasi kewirausahaan dan orientasi pasar terhadap kinerja usaha dimediasi keunggulan bersaing pada UMKM di pulau Sebatik. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 18(3), 492–500. <https://doi.org/10.29264/jinv.v18i3.11581>
- Akramiah, N., & Fibriyani, V. (2018). Pengaruh Orientasi Wirausaha dan Orientasi Pasar terhadap Kinerja Usaha Mikro Kota Pasuruan. *Jurnal EMA*, 3(1), 37–46.
- Amrulloh, F., & Hidayat, W. (2018). Pengaruh orientasi pasar, orientasi kewirausahaan, dan inovasi terhadap kinerja pemasaran (studi kasus pada UMKM kerajinan logam di Kabupaten Tegal). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 7(1), 35–46.
- Andiyanto, F., Miyasto, & Sufian, S. (2017). *Analisis Pengaruh Orientasi Pasar Dan Inovasi Terhadap Keunggulan Bersaing Dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Bisnis (Studi Empiris Pada Industri Pakaian Jadi Skala Kecil dan Menengah di Kabupaten Kudus)* [Disertasi]. Universitas Diponegoro.
- Chin, W. W. (1998). The partial least squares approach to structural equation modeling. In *Modern methods for business research* (2nd ed., Vol. 2, pp. 295–336).

- Darwis, H., & Utama, L. (2020). Pengaruh Orientasi Pasar Terhadap Kinerja UMKM Di Jakarta Barat. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(2), 542–552.
- Devi, A., Firmansyah, I., Yuniarto, A. S., Hamid, B. A., & Nawawi, M. K. (2023). Determinant Factor Analysis of Financial Technology Adoption Among Halal Sector Microenterprises in Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 7(2), 347–368.
- Elvina, E. (2020). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Dan Orientasi Pasar Terhadap Kinerja UMKM: Sebuah Studi Pada Industri Fashion Di Kabupaten Labuhanbatu Dan Kabupaten Labuhanbatu Selatan. *JSHP : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 4(1), 2–20. <https://doi.org/10.32487/jshp.v4i1.794>
- Fikrianoor, K., Nugroho, A. D., Ganinda, F. P., & Hidayatulloh, A. (2021). Determinants of Student Interest to Become Entrepreneurs. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 11(2), 321–331. <https://doi.org/10.22219/jrak.v11i2.17541>
- Hatta, I. H. (2015). Orientasi Pasar, Orientasi Kewirausahaan, Kapabilitas Pemasaran dan Kinerja Pemasaran. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 13(4). <https://jurnaljam.ub.ac.id/index.php/jam/article/view/815>
- Kevin, K., & Puspitowati, I. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(3), 612–620. <https://doi.org/10.24912/JMK.V2I3.9573>
- Kurniawan, I. (2020). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Orientasi Pasar, Lingkungan Eksternal Bisnis dan Kapasitas Penyerapan Terhadap Kinerja Bisnis. *JMD: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Dewantara*, 3(2). <https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JMD/article/view/735/349>
- Lekmat, L., Selvarajah, C., & Hewege, C. (2018). Relationship between Market Orientation, Entrepreneurial Orientation, and Firm Performance in Thai SMEs: The Mediating Role of Marketing Capabilities. *International Journal of Business and Economics*, 17(3), 213–237.
- Prasetyo, A., & Wijaya, A. (2019). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Dan Orientasi Pasar Terhadap Kinerja Umkm Pada Bidang Kuliner Di Pasar Lama Tangerang. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(3), 383. <https://doi.org/10.24912/jmk.v1i3.5329>
- Prakosa, B. G., Guritno, D.C., Anindita, T., Kurniawan, M., & Nugroho, A. C. (2024). Correlation among components of the Indonesian industry readiness index 4.0 and its implementation on socioeconomic along with the demographic aspects. *Digital Transformation and Society*. <https://doi.org/10.1108/DTS-08-2023-0063>
- Ranto, D. W. P. (2016). *Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM Bidang Kuliner di Yogyakarta. III*(2).
- Retnaningdiah, D., Resmi, S., Kurniawati, I., & Winarso, B. S. (2020). Incorporating Intellectual Property Rights and E-Commerce: Supply Chain Strategy to Strengthen the

Competitiveness of SMEs. *International Journal of Supply Chain Management*, 9(1), 649–655.

Safitri, Y., & Winarso, B. S. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam berwirausaha. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1–17.

Sari, Y., & Hidayatulloh, A. (2019). Antecedents of the Utilization of Social Media and its Impact on Micro and Small Enterprises Performances. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 7(2), 120–128. <https://doi.org/10.21009/JPEB.007.2.3>

Wulandary, A. (2018). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Pada Industri UMKM Abon Ikan Di Kota Makassar The Effect of Entrepreneurship Orientation toward Business Performance In Fish Abon SME Industry In Makassar City. *Journal of Food System & Agribusiness*, 1(2). <https://doi.org/10.25181/jofsa.v1i2.768>

Yolanda, N. A., Surya, R. A. S., & Zarefar, A. (2020). Pengaruh Pendidikan Pemilik, Pengetahuan Akuntansi Pemilik, Budaya Perusahaan, Umur Usaha, Skala Usaha dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 13(1), 21–30. <https://doi.org/10.35143/JAKB.V13I1.3557>